

**PENGARUH SIKAP PERCAYA DIRI DAN KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA DI INDUSTRI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI JAKARTA TIMUR**

Samuel Doko<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

<sup>\*)</sup>E-mail: [samueldoko777777@gmail.com](mailto:samueldoko777777@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap percaya diri dan kegiatan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja di industri siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif kausal. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur, yang berjumlah 200 siswa, dengan sampel 133 siswa diambil secara *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket. Analisis data diuji menggunakan teknik pengujian regresi ganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa berpengaruh positif langsung terhadap kesiapan kerja di industri dengan nilai kontribusi sebesar 32%. Sedangkan kegiatan praktik kerja lapangan memiliki pengaruh langsung positif terhadap kesiapan kerja di industri dengan kontribusi sebesar 32%. Sikap percaya diri berpengaruh langsung positif terhadap kegiatan praktik kerja lapangan dengan nilai kontribusi sebesar 24%. Sikap percaya diri memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja praktik melalui kegiatan praktik kerja lapangan dengan nilai kontribusi sebesar 47%.

Kata kunci: kesiapan kerja di industri, praktik kerja lapangan, sikap percaya diri.

***The Effect of Confidence Attitudes and Field Work Practices on Industrial Work Readiness in Vocational High School Students in East Jakarta***

**Abstract:** This study aims to determine the effect of self-confidence and practical field work activities on work readiness in the industry for class XI students of the Automotive Mechanical Engineering Expertise Program at a Vocational High School in East Jakarta. This study uses an *ex post facto* design with a causal quantitative approach. The population in the study were all students of class XI in the Automotive Mechanics Engineering Program at a Vocational High School in East Jakarta, totaling 200 students, with a sample of 133 students taken by *proportionate stratified random sampling*. Methods of data collection using the questionnaire method. Data analysis was tested using multiple regression testing techniques. The results of this study indicate that students' self-confidence has a direct positive effect on work readiness in the industry with a contribution value of 32%. While field work practice activities have a positive direct influence on work readiness in the industry with a contribution of 32%. Self-confidence has a direct positive effect on the work practice activities with a contribution value of 24%. Self-confidence has an indirect effect on practical work readiness through practical field work activities with a contribution value of 47%.

Keywords: field work practices, self-confidence, work readiness in the industry

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan persaingan yang semakin lama menjadi ketat dalam penyediaan dan pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Untuk dapat bersaing, dituntut menciptakan

sumber daya manusia yang berkualitas bila mempunyai beberapa aspek seperti dari segi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik dalam kegiatan bekerja. Kompetensi dari aspek- aspek tersebut akan menjadikan seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menyikap segala yang terjadi pada perubahan yang ada disekitar, termasuk pekerjaan, pergaulan, maupun organisasi. Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam menciptakan serta membangun karakter peserta didik sebagai tenaga kerja yang akan siap pada saat bekerja sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikan. Peranan lain pada sekolah juga untuk membentuk peserta didik dalam mempunyai karakter kepercayaan diri untuk siap bekerja. Pada kenyataannya masih belum terpenuhi sebagai mestinya, tingkat kepercayaan diri dan kesiapan kerja yang dimiliki siswa ternyata masih lemah dalam menghadapi tantangan kehidupan, khususnya dalam dunai bekerja. Menurut Wahyuni, C.S rasa percaya diri bukan merupakan sifat bawaan melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya pada diri.

Dengan demikian rasa kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar didalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. Apabila siswa sudah mempunyai rasa kepercayaan diri, maka siswa tersebut dapat mempersiapkan diri untuk bersaing dan mampu mengikuti perkembangan globalisasi dalam dunia pekerjaan. Karena apabila sudah memasuki dunia kerja sangat di butuhkan adanya mental, fisik, dan ilmu pengetahuan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, pada pasal 3 terdapat tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Dari data BPS periode per Februari 2015, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPP) didominasi penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Atas Kejuruan sebesar 9,05%, lalu disusul pada jejang Sekolah Menengah Atas 8,17%, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49%. Sedangkan TPT terendah ada pada penduduk berpendidikan SD kebawah dengan persentase 3,61% di periode Februari 2015. Data – data ini memperlihatkan tujuan SMK sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja belum terealisasi dengan baik.

Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain pendidikan sekolah kejuruan yang sepenuhnya di selenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang diperlukan pada setiap pekerjaan baik bagi orang yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan. Kesiapan kerja menjadi penting untuk di teliti karena manusia memiliki keinginan untuk hidup, untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari manusia membutuhkan kerja ( Sugiarto, 2015), dan untuk memperoleh pekerjaan dibutuhkan kesiapan kerja. Para pencari kerja yang belum mempunyai pengalaman menjadi begitu rentan untuk sulit mendapat pekerjaan karena dari berbagai penelitian seperti WEG dan PEG menunjukkan bahwa pengalaman sangatlah membantu (Pool dan Sewell, 2017).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah bagian dari kurikulum pembelajaran SMK dimana penerapan praktek kerja lapangan (PKL) ini memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan PKL adalah pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum, implementasi kompetensi kedalam dunia kerja, dan penumbuhan etos kerja. PKL bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh

pengalaman di dunia kerja. (Surokim, 2016: 349-355) Pengalaman yang di peroleh pada saat melakukan PKL secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia kerja, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Dengan adanya pengalaman PKL diharapkan agar siswa dapat memiliki kesiapan yang lebih matang untuk terjun ke dunia kerja di bidang keahliannya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Lulusan SMK sangat dibutuhkan pihak dunia industri karena sesuai dengan bidang keahliannya pada saat siswa duduk di bangku SMK. Hal ini dapat lebih mendorong untuk menjalin kerjasama antara pihak SMK yang lulusannya membutuhkan lapangan pekerjaan dengan pihak dunia industri yang membutuhkan lulusan dari SMK. Dengan demikian untuk menghadapi kesiapan dunia kerja siswa membutuhkan rasa percaya diri dan membutuhkan pengalaman kerja lapangan. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti akan meneliti mengenai Pengaruh penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sikap percaya diri dan Pengalaman PKL Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur”.

### **METODE**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung sikap percaya diri terhadap kesiapan kerja di industri pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. Untuk mengetahui pengaruh langsung kegiatan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja di industry pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap percaya diri terhadap kegiatan praktik kerja lapangan pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung sikap percaya diri terhadap kesiapan kerja di industri.

Penelitian ini dilakukan dilakukan pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif pada Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur tahun ajaran 2021/2022. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021-2022. Metode penelitian merupakan serangkaian startegi, yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan, untuk mencapai suatu tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti, sebagaimana yang terungkap dalam tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu menganalisis prakerin yang ditinjau dari peningkatan kompetensi siswa, maka metode yang digunakan dalam menelitian ini adalah penelian Kuantitatif Asosiatif Sugiyono (2008 :11) berpendapat bahwa “penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel lainnya”. Dalam pembahasan dalam penelitian ini, selain menggunakan data kualitatif juga menggunakan data kualitatif sebagai dasar memberikan interpretasi terhadap temuan di lapangan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

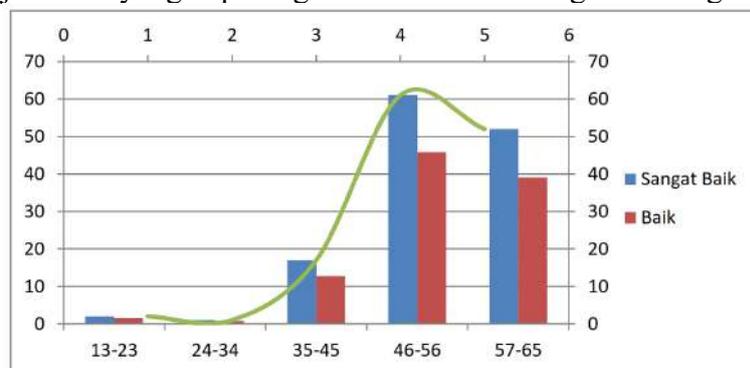
Berdasarkan hasil penelitian variabel sikap percaya diri, kegiatan praktik kerja lapangan, dan kesiapan kerja di industri yang diperoleh dari 13 butir pernyataan angket sehingga dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 57-65 sedangkan skor terendah diperoleh sebesar 46-56 sehingga rentang nilainya sebesar 24-34. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga Mean (M) sebesar 13-23; Median (Me) 57,71; Modus (Mo) 56,00; standar deviasi ( $\sigma$ ) 5,13. Identifikasi kategori tinggi-rendahnya nilai variabel sikap percaya diri dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 5 kreteria, yaitu 1, sangat kurang baik = 2, kurang baik = 3, cukup baik = 4, baik = 5, sangat baik. Nilai minimum dan nilai maksimum, mencari nilai mean ideal ( $M_i$ ) dapat diperoleh dengan rumus  $M_i = -$  (Skor ideal tertinggi + Skor ideal terendah),

selanjutnya mencari standard deviasi ideal (SDi ) dapat diperoleh dengan rumus  $SDi = - \text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah}$ ).

Tabel 1. Kriteria Persentase Pencapaian Sikap Percaya Diri (X1)

No	Skor Interval	Frekuensi 1	Persentase (%)	Kriteria
1	13-23	12	1,50	Sangat Kurang Baik
2	24-34	1	0,75	Kurang Baik
3	35-45	17	12,78	Cukup Baik
4	46-56	61	45,87	Baik
5	57-65	52	39,10	Sangat Baik
Total		133	100	

Hasil dari data kriteria di atas dapat diketahui skor variabel sikap percaya diri menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI Program Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (39,10%), kategori tinggi sebanyak 45-56 siswa (45,87%), kategori cukup sebanyak 13 siswa (9,77%). Berikut ini penyajian data yang dapat digambarkan dalam diagram histogram.



Gambar 1. Diagram Histogram Variabel Sikap Percaya Diri

### Variabel Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

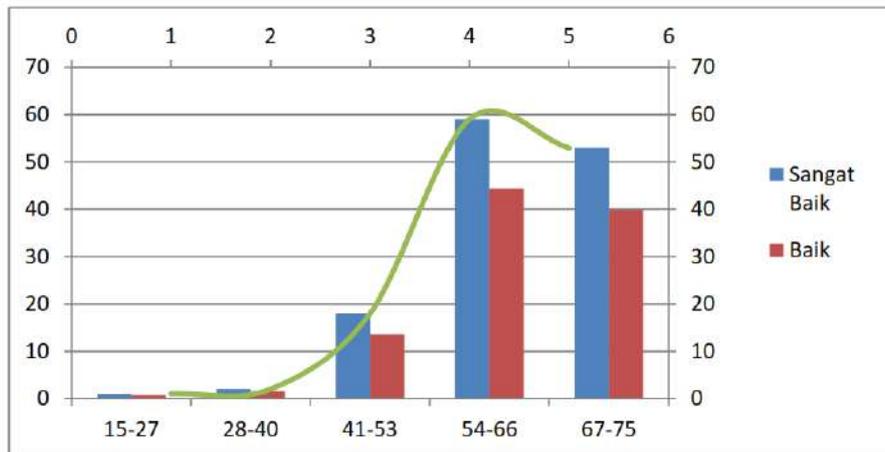
Hasil penelitian variabel kegiatan praktik kerja lapangan yang diperoleh dari 15 butir pernyataan angket sehingga dapat diperoleh skortertinggi sebesar 67-75 sedangkan skor terendah diperoleh sebesar 15-27, sehingga rentang nilainya sebesar 9-13 Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga Mean (M) sebesar 67,75; Median (Me) 66,25; Modus (Mo) 63,00; standar deviasi ( $\sigma$ ) 5,97.

Identifikasi kategori tinggi-rendahnya nilai variabel Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 5 kriteria, yaitu 1, sangat kurang baik = 2, kurang baik = 3, cukup baik = 4, baik = 5, sangat baik. Nilai minimum dan nilai maksimum, mencari nilai mean ideal (Mi ) dapat diperoleh dengan rumus  $Mi = -(\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor ideal terendah})$ , selanjutnya mencari standard deviasi ideal (SDi ) dapat diperoleh dengan rumus  $SDi = - \text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah}$ ).

Tabel 2. Kriteria Presentase Pencapaian Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (X2)

No	Skor Interval	Frekuensi 1	Persentase (%)	Kriteria
1	15-27	1	0,75	Sangat Kurang Baik
2	28-40	2	1,50	Kurang Baik
3	41-53	18	13,54	Cukup Baik
4	54-66	59	44,36	Baik
5	67-75	53	39,85	Sangat Baik
Total		133	100	

Hasil dari data kriteria di atas dapat diketahui skor variabel kegiatan praktik kerja lapangan menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI Kompetensi Mekanik Teknik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur, yang termasuk kategori sangat Tinggi sebanyak siswa (39,85%) yang termasuk kategori cukup sebanyak 15 siswa (9,77%) Berikut ini penyajian data yang dapat digambarkan dalam diagram histogram.



Gambar 2. Diagram Histogram Variabel Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

### Variabel (Y) Kesiapan Kerja Di Industri

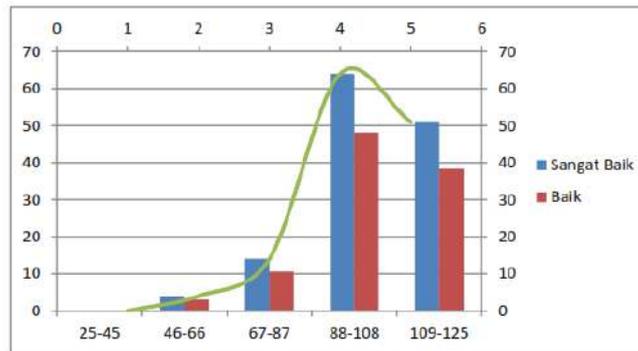
Dari hasil penelitian variabel kesiapan kerja yang diperoleh dari 25 butir pernyataan angket dengan skala 1-5 sehingga dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 88-108 sedangkan skor terendah diperoleh sebesar 25-45, sehingga rentang nilainya sebesar 25,00. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga Mean (M) sebesar 69,95; Median (Me) 69,88; Modus (Mo) 69,00; standar deviasi ( $\sigma$ ) 6,01.

Identifikasi kategori tinggi-rendahnya nilai variabel Kesiapan Kerja di Industri dapat ditentukan dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi 5 kriteria, yaitu. 1, sangat kurang baik = 2, kurang baik = 3, cukup baik = 4, baik = 5, sangat baik. Nilai minimum dan nilai maksimum, mencari nilai mean ideal (Mi) dapat diperoleh dengan rumus  $Mi = -(\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor ideal terendah})$ , selanjutnya mencari standard deviasi ideal (SDi) dapat diperoleh dengan rumus  $SDi = -\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah}$ .

Tabel 3. Kriteria Presentase Pencapaian Kesiapan Kerja di Industri (Y)

No	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	25-45	0	0	Sangat Kurang Baik
2	46-66	4	3,00	Kurang Baik
3	67-87	14	10,53	Cukup Baik
4	88-108	64	48,12	Baik
5	109-125	51	38,35	Sangat Baik
Total		133	100	

Hasil dari data kriteria di atas dapat diketahui skor variabel kesiapan kerja menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI Kompetensi keahlian Mekanik Teknik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 109-125 siswa (41%), yang termasuk kategori tinggi sebanyak 22 (57%). Berikut ini penyajian data yang dapat digambarkan dalam diagram histogram.



Gambar 3. Diagram Histogram Variabel Kesiapan Kerja

### Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2, dan Y

		Sikap PERCAYA DIRI	KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN	KESIAPAN KERJA DI INDUSTRI
N		53	53	53
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Most Extreme Differences	Mean		58,5526	69,9474
	Std. Deviation	66,7105	5,13440	6,00877
	Absolute	5,97250	123	095
	Positive	075	123	095
	Negative		-119	095
		-110		
Kolmogorov-Smirnov Z		677	-759	587
Asymp. Sig. (2-tailed)		749	-611	881

Nilai signifikansi > 0,05

Berdasarkan Tabel 4 di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada pada variabel sikap percaya diri sebesar 0,611; Variabel Kegiatan praktik kerja lapangan sebesar 0,749, Variabel kesiapan kerja di industri 0,881. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05

### Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel bebas sikap percaya diri (X1) dan kegiatan praktik kerja lapangan (X2) terhadap kesiapan kerja Industri siswa (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan nilai F (F test) dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Bentuk variabel dikatakan linier jika nilai Fhitung (Deviation from Linearity) > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Fhitung	Keterangan
X1- Y	1,381	Linier
X2- Y	1,848	Linier

Tabel 5 Menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel sikap percaya diri (X1) bernilai 1,848 dengan kesiapan kerja (Y), sehingga dapat dikatakan linier Karen nilai signifikansi >

0,05. Pada Variabel kegiatan praktik kerja lapangan (X2) bernilai 1,381 dengan kesiapan kerja industry (Y), sehingga dapat disimpulkan linier karena nilai signifikansi  $>0,05$ .

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka model regresi tersebut terdapat problem multikolinieritas (multiko), C terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari perolehan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Jika nilai VIF diantara 1 sampai 10 dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka pada model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF  $> 10$  atau tolerance  $< 0,10$ , maka pada model regresi terdapat problem multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas  
*Collinearity Statistic*

Variabel <i>tolerance VIF</i>	Keterangan
Sikap Percaya diri 0,968	1,033
Kegiatan Praktik Kerja lapangan 0,968	1,033

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai VIF dari Variabel Sikap Percaya diri dan Kegiatan praktik kerja lapangan bernilai sama yaitu 1,033. Nilai VIF dari kedua variabel  $<10$  dan  $>0,10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antar kedua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi. Terdapat dua jenis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam Penelitian ini, yaitu teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dan teknik analisis regresi ganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap percaya diri, kegiatan praktik kerja lapangan dan terhadap kesiapan kerja di industri siswa di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur.

#### Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif sikap percaya diri terhadap kesiapan kerja di industri Siswa kelas XI Program Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan teknik regresi sederhana ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Sederhana X1 terhadap Y

Variabel	Koefisien
a	37,021
b 0	0,494
Rx1y	0,491
Rx2y	0,241
t <sub>hitung</sub>	3,378

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana terdapat pengaruh yang positif antara sikap percaya diri terhadap kesiapan kerja, hal ini ditunjukkan dengan besarnya

konstanta (a) bernilai 31,162 dan nilai koefisien regresi (b) bernilai 0,662, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sederhananya sebagai berikut:

$$Y = 31,162 + 0,662X_2$$

Angka-angka pada persamaan regresi sederhana di atas dapat diartikan bahwa jika variabel  $X_2$  mengalami kenaikan 1, maka variabel  $Y$  akan naik sebesar 0,662. Taraf signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji  $t$ . Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) penelitian ini adalah terdapat pengaruh tidak langsung sikap percaya diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di industri. siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. Sedangkan hipotesis Nol ( $H_0$ ) adalah kebalikannya sikap percaya diri tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur.

Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut. Dari Tabel 4.7 menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 4,119 > t_{tabel} = 1,692$ . sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh sikap percaya diri, kegiatan praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada taraf 0,05. Berdasarkan pada Tabel 4.7 diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai 0,566 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,320 yang diperoleh dari perkalian  $r^2 = 0,566 \times 0,566$ . Dari nilai dari koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa 32% kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan Di Jakarta Timur oleh sikap percaya diri siswa.

### Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kegiatan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja di industri siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil uji regresi sederhana ditunjukkan pada Hasil perhitungan rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana  $X_2$  Terhadap  $Y$

Variabel	Koefisien
$a.$	31,162
$b.$	0,662
$R_{x_2y}$	0,566
$R^2_{x_2y}$	0,320
$t_{hitung}$	4,119

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana terdapat pengaruh yang positif antara sikap percaya diri terhadap kesiapan kerja, hal ini ditunjukkan dengan besarnya konstanta (a) bernilai 31,162 dan nilai koefisien regresi (b) bernilai 0,662, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sederhananya sebagai berikut:

$$Y = 31,162 + 0,662X_2$$

Angka-angka pada persamaan regresi sederhana di atas dapat diartikan bahwa jika variabel  $X_2$  mengalami kenaikan 1, maka variabel  $Y$  akan naik sebesar 0,662. Taraf signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji  $t$ . Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) penelitian ini adalah sikap percaya diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah di Jakarta Timur. Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah kebalikannya sikap percaya diri tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif

di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut.

Dari Tabel 8 menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 4,119 > t_{tabel} = 1,692$ . sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti kegiatan praktik kerja industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada taraf 0,05. Berdasar pada Tabel 4.8 diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai 0,566 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,320 yang diperoleh dari perkalian  $r^2 = 0,566 \times 0,566$ . Dari nilai dari koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa 32% kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah di Jakarta Timur, oleh sikap percaya diri siswa.

### Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa sikap percaya diri memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja di industri Siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuan DI Jakarta Timur. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan teknik regresi sederhana ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Sederhana X1 Terhadap X2

Variabel	Koefisien
a	37,021
b 0	0,494
Rx1y	0,491
Rx2y	0,241
$t_{hitung}$	3,378

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana memiliki pengaruh yang positif antara kegiatan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja di industri, hal ini ditunjukkan dengan besarnya konstanta (a) bernilai 37,021 dan nilai koefisien regresi (b) bernilai 0,494, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sederhananya sebagai berikut:

$$Y = 37,021 + 0,494X_1$$

Angka-angka pada persamaan regresi sederhana di atas dapat diartikan bahwa jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan 1, maka variabel  $Y$  akan naik sebesar 0,494. Taraf signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji  $t$ . Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) penelitian ini adalah kegiatan praktik kerja industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah kebalikannya, kegiatan praktik kerja industri tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Keguruan di Jakarta Timur. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut.

Dari Tabel 9. menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 3,378 > t_{tabel} = 1,692$ . sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti kegiatan praktik kerja industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada taraf 0,05. Berdasar pada Tabel 4.9 diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai 0,491 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,241 yang diperoleh dari perkalian  $r^2 = 0,491 \times 0,491$ . Dari nilai dari koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa 24,1% kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Mekanik Teknik Otomotif di Sekolah Menengah Keguruan Jakarta Timur dipengaruhi oleh kegiatan praktik kerjaindustri.

### Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa sikap percaya diri berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja di industri melalui kegiatan praktik kerja lapangan siswa kelas XI Program Keahlian Mekanik Teknik Otomotif di Sekolah Menengah Kerjuan di Jakarta Timur . Hipotesis ini diuji dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil uji regresi sederhana ditunjukkan pada hasil perhitungan rinci dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Regrasi Ganda X1 dan X2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
<i>a</i>	9,103
<i>b<sub>1</sub></i>	0,405
<i>b<sub>2</sub></i>	0,578
<i>R<sub>x<sub>1</sub>y</sub></i>	0,691
<i>R<sup>2</sup><sub>x<sub>1</sub>y</sub></i>	0,477
<i>F<sub>hitung</sub></i>	15,956

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji regresi ganda memiliki pengaruh yang positif antara kegiatan praktik kerja industri dan sikap percaya diri terhadap kesiapan kerja, hal ini ditunjukkan dengan besarnya konstanta (*a*) bernilai 9,103 dan nilai koefisien regresi (*b<sub>1</sub>*) bernilai 0,405 dan nilai koefisien regresi (*b<sub>2</sub>*) sebesar 0,578, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = 9,103 + 0,405X_1 + 0,578X_2$$

Angka-angka pada persamaan regresi sederhana di atas dapat diartikan jika variabel *X<sub>1</sub>* mengalami kenaikan 1, maka variabel *Y* akan naik sebesar 0,405, dengan catatan nilai variabel *X<sub>2</sub>* tetap, jika variabel *X<sub>2</sub>* mengalami kenaikan 1, maka variabel *Y* akan naik sebesar 0,578, dengan catatan variabel *X<sub>1</sub>* tetap. Taraf signifikansi regresi dapat diketahui melalui uji *F*. Hipotesis alternatif (*H<sub>a</sub>*) penelitian ini adalah sikap percaya diri dan kegiatan praktik kerja lapangan, terhadap kegiatan kesiapan kerja di industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Mekanik Teknik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur, Sedangkan hipotesis nol (*H<sub>0</sub>*) adalah kebalikannya, kegiatan praktik kerja industri dan sikap percaya diri tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian teknik mekanik otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur, Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut.

Dari Tabel 10 menunjukkan nilai *F<sub>hitung</sub>* = 15,956 > *F<sub>tabel</sub>* = 3,26. sehingga *H<sub>0</sub>* ditolak. Hal ini berarti sikap percaya diri dan kegiatan praktik kerja lapangan, kesiapan kerja di industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada taraf 0,05. Berdasar pada Tabel 10 diperoleh koefisien korelasi (*R*) bernilai 0,691 dan koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) 0,477 yang diperoleh dari perkalian  $R^2 = 0,691 \times 0,691$ . Dari nilai dari koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa 47,7% kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dipengaruhi oleh sikap percaya diri dan kegiatan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja di industri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis dari data penelitian tentang pengaruh sikap percaya diri, kegiatan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja di industri siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. maka dapat disimpulkan sebagai berikut Terdapat pengaruh langsung positif sikap percaya diri (*X<sub>1</sub>*) terhadap kesiapan kerja di industri (*Y*) siswa kelas XI Program keahlian teknik mekanik otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur, dengan nilai koefisien  $r = 0,566$  dan

kontribusi sebesar 32 persen Terdapat Pengaruh langsung positif kegiatan praktik kerja lapangan (X2) terhadap kesiapan kerja di industri (Y) siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur, dengan nilai koefisien  $r = 0,566$  dan kontribusi sebesar 32 persen. Terdapat pengaruh langsung positif sikap percaya diri (X1) terhadap kesiapan praktik kerja lapangan (X2) siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur, dengan nilai koefisien  $r = 0,491$  dan kontribusi sebesar 24 persen. Terdapat pengaruh tidak langsung sikap percaya diri (X1) terhadap kesiapan kerja di industri (Y) melalui kegiatan praktik kerja lapangan (X2) siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur, dengan nilai koefisien  $r = 0,691$  dan kontribusi sebesar 47 persen.

Berdasarkan dari hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, adapun beberapa saran yang ingin diberikan dari hasil penelitian ini, dan diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan agar menjadi lebih baik lagi sebagai berikut:

1. Sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan kembali kebutuhan-kebutuhan seperti fasilitas yang menunjang prestasi belajar khususnya pada mata teori program teknik mekanik otomotif Selain itu, sekolah juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan keberhasilan dalam belajar. Faktor-faktor tersebut adalah sikap percaya diri, kegiatan praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja di industri siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. Terutama pada faktor seperti ini kegiatan praktik kerja lapangan, dan kesiapan kerja di industri yang digunakan guru pada saat mengajar

2. Guru

Seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam memotivasi para siswa dan siswi dalam pembelajaran. Motivasi adalah sikap percaya diri yang mempengaruhi prestasi dan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran program teknik mekanik otomotif kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. Selain itu guru hendaknya mempunyai kemampuan untuk mengendalikan perilaku siswa yang kurang sesuai saat pembelajaran seperti mengolah emosi siswa sehingga siswa mampu mengendalikan hal tersebut dan memperhatikan apabila guru sedang menerangkan materi ataupun memberikan nasihat

3. Orang Tua

Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu peranan orang tua menjadi kunci seorang siswa dalam belajar. Kunci keberhasilan dan prestasi belajar siswa ditentukan pada peranan orang tua. Peranan orang tua dalam hal ini seperti hubungan,, antara anggota keluarga, perhatian orang tua dan kondisi ekonomi keluarga. Orang tua harus senantiasa menciptakan semangat dalam diri anak dengan memberikan perhatian dan dengan komunikasi secara terus menerus. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam motivasi belajar anak, sehingga prestasi belajar anak atau siswa baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bird, & Germain, F.J (1990). *Practical Lass Control Leaderhip*. USA: Institute Publishing.
- Davies, Philipa. (2004). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Yogyakarta: Torrent Books.
- Djojonegoro, Wadirman. (1998). *Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Dalam Era Kompetensi Global*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- Edriati, Sofia. dkk. Korelasi Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Edik Informatika*. Vol.6, No. 2, April.
- Ganing, Y., Utami, D., & Hudaniah. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.01, No.1, Januari.
- Lautser, P. (2003). *Test Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Pabandu, Tika. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prihantinto, S. (2009). Pengaruh Pratek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XIII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. Semarang: *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Rahmat, DJ. (1991). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. (2013). *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saputri, Melinda Noviana. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga, Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Semarang: *Skripsi*, Pendidikan Ekonomi FE, UNS.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Bina Aksara.
- Surokim. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Psikoborneo*. Vol. 4, No. 3, 2016.
- Susanti, Rina dan Mulyoto. Kesiapan Kerja Siswa BLK Ditinjau Dari Kemandirian Belajar, Motivasi Kerja dan Pengalaman on the Job Training. *Jurnal*. Vol.2, No.1, Juni.
- Umar, Husein (2003). *Metode Riset Bisnis. Edisi Pertama*. Penerbit: PT Gramedia. Jakarta.
- Wibowo (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zamzam Zamawi. “Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2, No. 3.